

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Aspek yang paling terpenting pada pengembangan suatu Negara adalah pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu wadah yang digunakan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkompeten pada bidangnya. Menurut Syafril (2017) pendidikan adalah usaha untuk memanusiakan manusia. Subjek dan objek yang paling utama dari pendidikan adalah manusia. Pendidikan bertujuan untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensial yang dimiliki. Dengan adanya pendidikan maka manusia akan senantiasa berusaha untuk mengembangkan segala potensi dalam dirinya dalam menghadapi setiap perubahan yang ada akibat adanya kemajuan terhadap teknologi dan ilmu pengetahuan alam.

Kualitas pendidikan di Indonesia pada dewasa ini sangat memprihatinkan. Kondisi ini dapat dibuktikan dengan melihat peringkat pertumbuhan pengembangan serta pendidikan manusia di Indonesia, peringkat tersebut dapat dibuktikan melalui data UNESCO dan Education For All (EFA), di antaranya dengan data UNESCO (2000) tentang peringkat Indeks Pengembangan Manusia (Human Development Index), yaitu komposisi dari peringkat pencapaian pendidikan, kesehatan, dan penghasilan per kepala yang menunjukkan bahwa indeks pengembangan manusia Indonesia makin menurun, dari beberapa negara di dunia, Indonesia menempati posisi ke-102 pada 1996, ke-99 pada 1997, ke-105 pada 1998, dan ke-109 pada 1999 (Kadi & Awwaliyah, 2017).

Berdasarkan data *Education For All (EFA) Global Monitoring Report* yang dilaksanakan oleh organisasi pendidikan, Ilmu pengetahuan, dan Kebudayaan PBB (UNESCO) tahun 2012, Indonesia menduduki peringkat ke 64 dari 120 negara, sedangkan pada tahun sebelumnya menduduki peringkat ke-69 dari 127 negara. Kenyataan ini menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia masih ketinggalan dibandingkan negara-negara lain di dunia.

Oleh karena itu, mutu atau kualitas pendidikan harus diupayakan untuk ditingkatkan agar mendekati atau sejajar dengan mutu pendidikan di negara lain (Awaludin, 2017).

Berdasarkan data pendidikan yang telah ada, Indonesia masih belum maksimal dalam melakukan peningkatan kualitas serta mutu pendidikan. Faktor yang mempengaruhi kualitas dan mutu pendidikan salah satunya yaitu kualitas dan mutu tenaga pendidik dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, disamping itu masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) adalah masih rendahnya daya serap peserta didik sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik. Hasil belajar yang rendah dapat diakibatkan oleh sistem pembelajaran yang masih bersifat konvensional.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMAN 2 Percut Sei Tuan menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran terkhusus pelajaran Fisika, guru tidak menerapkan model pembelajaran secara variatif dimana guru hanya menggunakan model dan pembelajaran konvensional yang masih berpusat pada guru seperti penggunaan metode ceramah dan demonstrasi, sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan merasa kesulitan dalam belajar fisika, sehingga hal itu yang menjadi penyebab hasil belajar siswa yang masih di bawah rata-rata atau di bawah nilai KKM. Selain itu, hasil wawancara peneliti terhadap salah satu guru fisika di SMAN 2 Percut Sei Tuan yaitu Ibu Yesi Indriani, beliau mengatakan bahwa hasil belajar siswa untuk mata pelajaran fisika tergolong cukup rendah yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran fisika yang mana mood buruk siswa yang lebih dominan sering terjadi, sehingga siswa malas untuk belajar. Begitu masuk kelas, guru memberikan sedikit ceramah tentang materi pelajaran yang telah dicatat sebelumnya, kemudian dilanjutkan dengan memberi siswanya beberapa latihan soal atau tugas. Siswa diminta untuk membuka buku catatan dan mengerjakan buku Lembar Kerja, atau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru yang membuat siswa malas bertanya dan tidak kreatif, serta penggunaan laboratorium yang masih minim digunakan karena alat - alat laboratorium yang kurang memadai.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti akan melakukan suatu tindakan alternatif untuk mengatasi masalah yang ada, berupa penerapan model pembelajaran lain yang lebih mengutamakan aktifitas murid dan memberikan kesempatan murid untuk mengembangkan potensinya secara maksimal, serta dapat meningkatkan hasil belajar fisika siswa. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran *Inquiry*. Alasan menggunakan model pembelajaran inquiry yaitu dikarenakan model ini lebih menekankan pada keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, yang mana pada model ini diawali dengan mengadakan kegiatan-kegiatan di laboratorium seperti kegiatan mengamati, mencatat hasil pengamatan, menganalisis, diakhiri dengan menyimpulkan kegiatan praktikum yang telah dirancang oleh guru sebelumnya. Disamping itu, *inquiry learning* juga merupakan salah satu model pembelajaran yang bisa membuat siswa menjadi lebih kritis dalam mencari jawaban-jawaban atas sebuah permasalahan melalui pengalaman atau sumber yang diperoleh. Model *inquiry* ini juga dirancang untuk mengajak siswa secara langsung kedalam proses ilmiah sehingga membuat pembelajaran fisika lebih menyenangkan dan berkesan.

Penelitian yang relevan terhadap model *inquiry* ini bisa dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh M. Saeed Khan (2011) yang mana hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan intruksi berbasis *inquiry* itu, sebagai strategi cadangan untuk mendukung metode pengajaran tradisional. Begitu juga dengan yang dilakukan oleh Sahat simatupang dan Tiarmida (2015) dikelas X siswa SMA Negeri 8 Medan yang mana didapat bahwa penggunaan model pembelajaran *inquiry* lebih baik jika dibandingkan dengan penggunaan model konvensional, hal ini dibuktikan dengan nilai rata rata yang diperoleh siswa dengan model *inquiry* sebesar 71,67% dan untuk model konvensional sebesar 64,5%. Peningkatan aktivitas belajar siswa selama mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *inquiry* adalah 63,36 dan dengan menggunakan model konvensional sebesar 56.47 yang termasuk pada nilai kriteria nilai rendah.

Adapun yang menjadi kelemahan pada penelitian sebelumnya yaitu waktu yang dialokasikan pada setiap pembelajaran kurang efisien serta kestabilan jaringan yang kurang diperhatikan menghambat keefisienan waktu pembelajaran. Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Inquiry Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Gelombang Bunyi di Kelas XI Semester II SMAN 2 Percut Sei Tuan TP. 2022/2023”**.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang dapat dibuat sebagai identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang digunakan di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan belum efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Belum diterapkannya secara optimal proses pembelajaran di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan yang bisa meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Pemahaman siswa terhadap materi yang masih rendah terkhusus dikelas XI karena siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan saat proses tanya jawab cenderung didominasi oleh beberapa siswa saja.
4. Penggunaan laboratorium belum efektif karena alat-alat yang masih belum lengkap dan belum terpenuhi.

### **1.3 Ruang Lingkup**

Pelaksanaan penelitian dilakukan dikelas XI SMA N 2 Percut Sei Tuan dengan materi “ Gelombang Bunyi ” semester genap. Penelitian ini berfokus pada model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran fisika. Penelitian ini menggunakan variabel bebas, yaitu model pembelajaran inkuiri serta variabel terikat yang digunakan yaitu hasil belajar siswa, yang diukur menggunakan tes hasil belajar berupa 10 butir soal pilihan ganda.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka perumusan masalah yang ada pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar fisika siswa yang diberi perlakuan dengan menggunakan model *inquiry Learning* ?
2. Bagaimana hasil belajar fisika siswa yang diberi perlakuan dengan menggunakan model Konvensional ?
3. Bagaimana aktivitas belajar siswa yang diberi perlakuan dengan menggunakan *Inquiry Learning* ?

#### 1.5 Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilaksanakan dapat lebih optimal, maka ruang lingkup materi yang dibuat dibatasi, oleh sebab itu pada penelitian ini batasan masalah nya yaitu:

1. Subjek penelitian nya adalah siswa SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan kelas XI Semester 2 T.P 2022/2023.
2. Materi yang diajarkan dibatasi hanya materi Gelombang Bunyi
3. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Inquiry*.

#### 1.6 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar fisika siswa yang diberi perlakuan dengan model *Inquiry Learning*
2. Untuk mengetahui hasil belajar fisika siswa yang diberi perlakuan dengan model Konvensional
3. Untuk mengetahui hasil dari aktivitas siswa dengan *Inquiry Learning*
4. Untuk mengetahui pengaruh model *Inquiry Learning* terhadap hasil belajar peserta didik

### 1.7 Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa, dengan model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan pemahamannya terhadap materi fisika, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.
2. Bagi guru, dapat memberikan masukan untuk mengembangkan model pembelajaran yang lebih baik lagi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar fisika siswa salah satunya dengan menggunakan model inquiry pada proses pembelajaran berlangsung.
3. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan dan pelatihan untuk mengembangkan model pembelajaran inquiry untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti penelitian yang sama

